



## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU, POLA ASUH, DAN STATUS GIZI TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

Bagus Nugroho <sup>1✉</sup>, Setya Rahayu <sup>1</sup>

Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Februari 2021

Disetujui Juli 2021

Dipublikasikan Juli 2021

**Kata Kunci:**

Pengetahuan ibu, Pola asuh, Status gizi, Kemampuan motorik kasar

**Keywords:**

*Mother's knowledge, Parenting style, Nutritional status, Gross motor skills*

### Abstrak

Kurangnya pengetahuan ibu tentang kemampuan motorik kasar, kurang tepatnya penerapan pola asuh orang tua dalam membina anaknya, dan kurangnya perhatian terhadap status gizi anak dapat menghambat kemampuan motorik kasar anak. Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kemampuan motorik kasar anak, 2) mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan motorik kasar anak, 3) mengetahui hubungan kondisi status gizi anak dengan kemampuan motorik kasar anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan satu variabel terikat yaitu kemampuan motorik kasar anak, dan tiga variabel bebas yaitu pengetahuan ibu, pola asuh orang tua, dan status gizi anak. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas 1 MI Maarif Banyukuning berjumlah 34 siswa, ibu dari siswa sejumlah 34, dan orang tua siswa sejumlah 34. Instrumen yang digunakan wawancara, panduan observasi, tes pengukuran IMT dan tes status gizi. Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan yang sangat baik antara pengetahuan ibu, pola asuh orang tua dan status gizi dengan kemampuan motorik kasar anak. Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan baik antara pengetahuan ibu dengan kemampuan motorik kasar anak, ada hubungan baik antara pola asuh orang tua dengan kemampuan motorik kasar anak, dan ada hubungan baik antara status gizi anak dengan kemampuan motorik kasar anak.

### Abstract

*The lack of maternal knowledge about rough motor ability, the lack of precise application of parenting patterns in fostering their children, and the lack of attention to the nutritional status of children can hinder the child's rough motor ability. The purpose of this study is 1) knowing the relationship of maternal knowledge with the child's rough motor ability, 2) knowing the relationship of parenting patterns with the child's rough motor ability, 3) knowing the relationship of the child's nutritional status condition with the child's rough motor ability. This type of research is qualitative research with one bound variable namely the child's rough motor ability, and three free variables namely maternal knowledge, parenting patterns, and child nutrition status. The samples used were grade 1 students of MI Maarif Banyukuning totaling 34 students, mothers of 34 students, and parents of 34 students. Instruments used interviews, observation guides, BMI measurement tests, and nutritional status tests. The result of this study is the existence of an excellent relationship between maternal knowledge, parenting patterns, and nutritional status with the child's rough motor ability. The conclusion of this study is that there is a good relationship between the knowledge of the mother and the rough motor ability of the child, there is a good relationship between the parent's parenting pattern and the child's rough motor ability, and there is a good relationship between the child's nutritional status and the child's rough motor ability.*

© 2021 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung F1 Lantai 1, IKOR FIK UNNES  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang, Indonesia, 50229  
E-mail: nugrohobus81@gmail.com

## PENDAHULUAN

Motorik kasar merupakan bagian dari gerakan motorik yang mencakup bagian dari otot-otot besar. Dalam gerakan motorik kasar kekuatan otot fisik dan keseimbangan lebih dituntut untuk bekerja secara maksimal. Dimana otot-otot kaki, tangan, dan seluruh tubuh anak terlibat dan di imbangi dengan kematangan dalam hal koordinasi. Menurut Sujiono (2007: 1.13) motorik kasar adalah “kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak”. Keterampilan dasar yang merupakan ciri khusus perkembangan motorik anak yaitu umur 3 sampai 7 tahun.

Kemampuan motorik adalah suatu tahapan yang selalu melekat pada usia anak-anak. Maka dari itu motorik kasar berkembang sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan tubuh. Karena pertumbuhan dan perkembangan merupakan faktor penentu kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. Namun selain dipengaruhi faktor pertumbuhan dan perkembangan, juga dipengaruhi oleh faktor lainnya. Adapun contoh kegiatan yang mampu untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak seperti kegiatan melempar dan menangkap bola, berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan, berjalan diatas papan keseimbangan dan lain sebagainya.

Selama proses bermain anak masih kurang begitu melakukan hal yang berkaitan dengan motorik kasar anak. Mereka lebih sering bermain rumah-rumahan, bernyanyi, menggunting, serta lebih banyak bermain dengan smartphone yang anak tersebut miliki. Sehingga kemampuan motorik anak tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya, pengetahuan ibu, pola asuh orang tua, dan status gizi anak. Kemampuan motorik

kasar anak tentunya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, pola asuh orang tua, serta status gizi anak tersebut. Bagaimana tingkat pengetahuan seorang ibu tentang kemampuan motorik anak, pola asuh yang diberikan orang tua dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, dan kondisi status gizi anak. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kemampuan motorik kasar anak, hubungan jenis pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar anak, dan terakhir hubungan antara status gizi anak dengan kemampuan motorik kasar anak.

Pengaruh pengetahuan tentang perkembangan anak sangat krusial, sebab ibu yang mempunyai cukup pengetahuan dan pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan perkembangan anaknya (Notoatmodjo, 2003). Sedangkan, jika ibu tidak memperhatikan perkembangan anak dan tidak memberikan stimulasi terhadap perkembangan anak tersebut, maka anak dapat mengalami keterlambatan dalam perkembangan (Suherman, 2000). Pola asuh memiliki kontribusi yang sangat bermakna terhadap perkembangan anak, karena itu dapat disadari bahwa setiap gerak-gerik dan ucapan orangtua mampu mempengaruhi perilaku anak nantinya. Anak akan merekam dan mencontoh apapun yang dilakukan atau diucapkan orangtua padanya.

Dalam mengasuh anaknya, orang tua cenderung menggunakan pola asuh tertentu. Penggunaan pola asuh tertentu ini memberikan sumbangan dalam mewarnai perkembangan anak baik dari segi kepribadian anak, hingga perkembangan motorik anak, salah satunya

dalam hal kemampuan motorik kasar anak. Status gizi adalah suatu kondisi kesehatan dengan keseimbangan antara konsumsi, penyerapan zat gizi dan penggunaannya di dalam tubuh (Supariasa, 2002). Definisi lain menyebutkan bahwa status gizi adalah keadaan kesehatan yang merupakan akibat dari masukan zat gizi dan penggunaannya di dalam tubuh yang diperoleh dari makanan sehari-hari (Soedarmo, 1987).

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Dimana penelitian ini bersifat intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, dan gejala-gejala tertentu. Penelitian studi kasus dapat pula diartikan sebagai suatu penelitian mempertahankan keutuhan dan kedalaman obyek yang diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu, pola asuh orang tua, dan status gizi anak. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik kasar anak. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan observasi peneliti lakukan terhadap para ibu dan orang tua. Dan untuk mengukur status gizi anak menggunakan pengukuran IMT. Kemampuan motorik anak dimana para siswa berjumlah 34 melakukan tes sebanyak 10 tes yang terdiri dari 1) berdiri di atas satu kaki lainnya 2) melompat ke belakang dua kali berturut-turut 3) melompat dengan salah satu kaki 4) menangkap bola 5) menurubi anak tangga dengan kaki bergantian 6) berlari 7) berjalan di atas papan keseimbangan 8) berjalan dengan berjinjit 9) melempar bola 10) berjalan menggunakan tumit.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang telah diperoleh dari tes kemampuan motorik kasar anak adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Motorik Kasar Anak

No	Kategori Motorik Kasar Anak	(f)	Presentase
1	Sangat Kurang	0	0
2	Kurang	2	6%
3	Cukup	4	12%
4	Baik	15	44%
5	Sangat Baik	13	38%
Jumlah		34	100 %

Tabel 1 diatas menyatakan bahwa siswa kelas 1 MI Maarif Banyukuning kategori sangat baik didapatkan hasil 38% anak atau berjumlah 13 anak. 44% anak berada dikategori baik atau berjumlah 15 anak . 12% berada dikategori cukup atau berjumlah empat anak. Dan hanya 6% anak masuk pada kategori kurang atau berjumlah dua anak.

Tabel 2. Hasil Pengetahuan Ibu Tentang Motorik Kasar Anak

No	Kategori Pengetahuan Ibu	(f)	Presentase
1	Sangat Kurang	12	35%
2	Kurang	18	54%
3	Cukup	0	0
4	Baik	4	11%
5	Sangat Baik	0	0
Jumlah		34	100 %

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa, didapatkan hasil sebanyak 54% ibu kurang dalam hal pengetahuan tentang motorik kasar anak, dan 35% dikatakan sangat kurang. Sedangkan dikategori baik hanya 11% ibu.

Tabel 3. Hasil Pola Asuh Orang Tua

No	Kategori Pola Asuh Orang Tua	(f)	Presentase
1	Demokratis	30	
2	Premisif	3	
3	Otoriter	1	
4	Penelantar	0	
Jumlah		34	100 %

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 34 orang tua, 30 orang tua menerapkan pola asuh demokratis. Sedangkan hanya satu orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter, dan tiga orang tua menggunakan pola asuh premisif.

Tabel 4. Hasil Penilaian Status Gizi

No	Kategori IMT Siswa	(f)	Presentase
1	Kurus	0	
2	Ideal	34	
3	Gemuk	0	
Jumlah		34	100 %

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa 34 anak dikatakan ideal. Kemudian untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat diambil rata-rata dari hasil masing-masing. Berikut hasil perhitungan rerata.

Tabel 5. Hubungan pengetahuan ibu dengan kemampuan motorik kasar anak

No	Kategori pengetahuan ibu	N	Kemampuan Motorik Kasar Anak					N	X	Kategori
			SK	K	C	B	SB			
1	Sangat Kurang	12	0	0	1	7	4	12	4,25	Baik
2	Kurang	18	0	2	1	7	8	18	4,16	Baik
3	Cukup	0	0	0	0	0	0	0	0	-
4	Baik	4	0	0	2	1	1	4	3,75	Cukup
5	Sangat baik	0	0	0	0	0	0	0	0	-
		Rata-rata							4,14	Baik

Keterangan:

- SK : Sangat Kurang
- K : Kurang
- C : Cukup
- B : Baik
- SB : Sangat Baik

Berdasarkan tabel 5 bahwa 35% ibu pada kategori pengetahuan yang sangat kurang jika direrata dengan kemampuan motorik kasar anaknya maka termasuk dalam kategori kurang. Kemudian 54% ibu dengan kategori pengetahuan yang kurang dan direrata dengan anaknya diperoleh hasil yang di katakan baik. Kemudian 11% ibu dengan pengetahuan motorik kasar yang baik jika direrata dengan kemampuan motorik kasar anaknya diperoleh hasil yaitu masuk dalam kategori sangat baik. Kemudian jika direrata maka mendapatkan hasil hubungan yang sangat baik antara pengetahuan ibu dengan kemampuan motorik kasar anak.

Tabel 6. Hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan motorik kasar anak

No	Kategori pola asuh orang tua	N	Kemampuan motorik kasar anak					N	X	Kategori
			SK	K	C	B	SB			
1	Demokratis	30	0	2	4	12	12	30	4,13	Baik
2	Premisif	3	0	0	0	2	1	3	4,3	Baik
3	Otoriter	1	0	0	0	1	0	1	4	Baik
4	Penelantar	0	0	0	0	0	0	0	0	-
		Rata-rata							4,14	Baik

Keterangan:

- SK : Sangat Kurang
- K : Kurang
- C : Cukup
- B : Baik
- SB : Sangat Baik

Berdasarkan tabel 6, 30 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis jika direrata dengan kemampuan motorik kasar anaknya diperoleh hasil yang masuk dalam kategori baik. Kemudian tiga orang tua yang menerapkan pola asuh premisif jika direrata dengan kemampuan motorik kasar anaknya diperoleh hasil yang masuk dalam kategori baik. Dan terakhir orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter jika direrata dengan kemampuan motorik kasar anaknya diperoleh hasil yang masuk dalam

kategori baik. Maka terdapat hubungan yang baik antara status gizi anak dengan kemampuan motorik kasar anak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Joni di PAUD Al-Hasanah (2014) yaitu sebanyak 37% responden atau 11 dari 30 responden menerapkan pola asuh premisif. Sedangkan pola asuh otoriter terbanyak ke dua dan pola asuh demokratis terbanyak ketiga. Namun pada penelitian ini pola asuh demokratis lebih dominan diterapkan oleh orang tua di desa Banyukuning.

Tabel 7. Hubungan status gizi anak dengan kemampuan motorik kasar anak

No	Kategori IMT Siswa	N	Kemampuan motorik kasar anak					N	X	Kategori
			SK	K	C	B	SB			
1	Kurus	0	0	0	0	0	0	0	0	-
2	Ideal	34	0	2	4	15	13	34	4,14	Baik
3	Gemuk	0	0	0	0	0	0	0	4	-
Rata-rata								4,14		Baik

Berdasarkan tabel 7 tersebut, ada 34 anak dengan kategori status gizi ideal jika direrata dengan kemampuan motorik kasarnya diperoleh hasil yang termasuk dalam kategori baik. Maka terdapat hubungan yang baik antara status gizi anak dengan kemampuan motorik anak. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rindu Dwi, dkk (2013) yang dilakukan di Desa Cibanteng Kabupaten Bogor bahwa status gizi anak memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan motorik kasar anak.

yang baik antara kondisi status gizi anak dengan kemampuan motorik kasar anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Supriasa, Nyoman. 2002. *Penilaian Status Gizi* . Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Sujiono, Bambang. 2007. *Metode Pengembangan Fisik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suherman. 2000. *Buku Saku Perkembangan Anak*. Jakarta. EGC.

**SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan seorang ibu tentang motorik kasar anak memiliki hubungan yang sangat baik dengan kemampuan motorik kasar siswa. Kemudian ada hubungan yang sangat baik antara pola asuh orang tua dengan kemampuan motorik kasar anak.dan terakhir ada hubungan